

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar, terbukti dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2010-2014 bahwa sekitar 86,2% penerimaan negara berasal dari penerimaan perpajakan (<http://www.kemenkeu.go.id/laporan-keuangan-pemerintah-pusat>). Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Oleh karena itu, Pemerintah akan berupaya agar penerimaan pajak dapat terealisasi sesuai dengan APBN.

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan berupaya agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara fiskus (pemungut pajak) yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dengan perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang minimal. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya disebut perencanaan pajak (*tax planning*) (Pohan, 2013: 6). *Tax planning* yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan *tax planning* yang dilakukan secara ilegal dan bertentangan dengan peraturan perpajakan disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Pohan (2013: 23) menjelaskan *tax avoidance* sebagai salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (*Cash Effective Rate/ CETR*) (Dryeng et al., 2010).

Tingkat kepatuhan perpajakan yang rendah di Indonesia merupakan salah satu indikasi terjadinya praktik *tax avoidance* (Rusydi dan Martani, 2014). Data Direktorat Jenderal Pajak tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar dalam system administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencapai 30 juta lebih dari 36 juta WP yang terdiri atas 2.5 juta WP badan, 5.2 juta WP Orang Pribadi (OP) non karyawan dan 22.3 juta WP OP karyawan. Hal tersebut cukup memprihatinkan mengingat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 93,72 juta orang. Artinya baru sekitar 29,4% dari total jumlah orang pribadi pekerja dan berpenghasilan di Indonesia yang mendaftarkan diri atau terdaftar sebagai WP dan yang telah menyampaikan SPT tahunan sebesar 60,27% dari jumlah total WP Wajib SPT. (<http://pajak.go.id/kompleksitas->

[kepatuhan-pajak](#)), Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak disebabkan beberapa faktor.

Komite Audit adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dengan perusahaan. (Maharani dan Suardana, 2014). Komite audit bertugas melakukan kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung *good corporate governance*. Semakin baik komite audit *corporate governance* perusahaan semakin baik pula maka tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah (Darmawan dan Sukartha 2014). Pada penelitian Prakosa (2014) menyebutkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidanc* sedangkan pada penelitian Maharani dan Suardana (2014) Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage (struktur utang) merupakan Rasio utang menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). *Leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Cahyono dkk, 2016). Penambahan beban utang akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang

(Darmawan dan Suksrtha, 2014). Penelitian Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan, penelitian Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *Laverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. (Maharani dan Suardana, 2014). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan asset dalam memperoleh laba bersih. Semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Darmawan dan Sukartha, 2014). pada penelitian Darmawan Sukarta (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan menurut penelitian Cahyono dkk (2016) *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Maria dan Kurniasih, 2013). Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Tahap

kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relative panjang (Cahyono dkk, (2016) perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manager perusahaan untuk melakukan pajak agresif atau patuh (Maria dan Kurniasih, 2013). Penelitian Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan pada penelitian Prakosa (2014) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian mengenai Komite audit, *leverage*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya Kurniasih dan Sari (2013); Prakosa (2014); Maharani dan Suardana (2014); Darmawan dan Sukartha (2014); Dewi dan Jati (2014); Cahyono dkk, (2016); dan Singly dan Sukarta (2015). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu Kurniasih dan Sari (2013), Maharani dan Suardana (2014) Prakosa (2014) Darmawan dan Sukartha (2014) Cahyono dkk, (2016); dan Singly dan Sukartha (2015). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memiliki periode 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2012-2015.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *leverage* terhadap *tax*

avoidance dengan periode penelitian tahun 2012-2015 dan mengambil judul “***Tax Avoidance: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya***” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan menganalisis tentang:

1. Apakah Komite Audit merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Return On Assets* merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji apakah Komite Audit merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.
2. Menguji apakah Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.
3. Menguji apakah *Return On Assets* merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.

4. Menguji apakah *Leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai bahan referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator, dan investor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam bab-bab berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, rumusan masalah mengenai masalah-masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui pengujian, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari perumusan masalah penelitian, manfaat penelitian yang

menjelaskan hal-hal yang bermanfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan dasar analisis dari penelitian yang akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berisi variabel dependen, variabel independen, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang, kerangka teori yang memberikan gambaran alur hubungan variabel, dan hubungan antar variabel yang dijelaskan dalam pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, sehingga bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi statistik deskriptif, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian serta untuk penelitian selanjutnya.